

HUBUNGAN MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN PEMAHAMAN BACAAN BERBAHASA INGGRIS

Studi Korelasional pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Lombok - NTB

Jumatriadi
STIT Palapa Nusantara
jumatriadi@stitpn.ac.id

Abstract

This research is aimed at finding out the nature and strength of relationships between reading interest, vocabulary mastery with English reading comprehension, both separately and simultaneously. The research was conducted at students of first and second semester of Islamic Religion Education Department of STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB with 50 students taken as samples using random sampling. The technique used to analyze data was the statistical technique of regression and correlation. The result of the research indicates that there are positive correlation between: (1) reading interest with English reading comprehension; (2) vocabulary mastery with English reading comprehension; and (3) reading interest and vocabulary mastery with English reading comprehension. Based on the result of the research, it can be concluded that English reading comprehension can be developed by increasing reading interest and vocabulary mastery.

Keywords: *Reading Interest, Vocabulary Mastery, Reading Comprehension*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hakekat dan kekuatan hubungan minat baca dan penguasaan kosakata dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris, baik sendirian maupun secara bersama-sama. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester satu dan dua Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB, dengan ukuran sampel 50 mahasiswa yang dipilih dengan teknik cluster random sampling. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik statistik regresi dan korelasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes untuk instrumen pemahaman bacaan berbahasa Inggris dan kuesioner untuk instrumen minat baca dan penguasaan kosakata yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dan telah melalui kalibrasi sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat hubungan positif minat baca dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris dengan koefisien korelasi $R_{Y1} = 0.14$ dan persamaan regresi sederhana $Y = 4.6 + 0.14X_1$ Selanjutnya berdasarkan koefisien determinasi r_{y1} sebesar 0.1296, hal ini menunjukkan bahwa 12.96% varians skor pemahaman bacaan berbahasa Inggris ditentukan oleh minat baca, (2) terdapat hubungan positif penguasaan kosakata dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris, dengan koefisien korelasi 0.36 dan persamaan regresi sederhana $Y = 9.94 + 0.36 X_1$. Selanjutnya berdasarkan koefisien determinasi r_{y2} sebesar 0.484 menunjukkan bahwa 48.4% varian skor pemahaman bacaan berbahasa Inggris dipengaruhi oleh

penguasaan kosakata, (3) terdapat hubungan positif minat baca dan penguasaan kosakata dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris, dengan koefisien korelasi ganda r_{12} sebesar 0,35 dan persamaan regresi ganda $Y = 11.68 + 0.14X_1 + 0.36X_2$ dengan demikian koefisien determinasinya adalah 0,35 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 35% varians skor pemahaman bacaan berbahasa Inggris ditentukan bersama-sama oleh minat baca dan penguasaan kosakata. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman bacaan berbahasa Inggris dapat dilakukan dengan meningkatkan minat baca dan penguasaan kosakata.

Kata Kunci: Minat Baca, Penguasaan Kosakata, Pemahaman Bacaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu jalan yang harus ditempuh oleh setiap individu, sebagai salah satu upaya pengembangan potensi diri. Potensi tersebut dapat ditempuh dengan pendidikan baik itu jalur pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal memiliki jenjang yang harus dilewati secara teratur sesuai dengan ketentuan pendidikan nasional. Jenjang pendidikan tertinggi dalam pendidikan formal adalah perguruan tinggi.

Melalui membaca mahasiswa sering menemukan sejumlah informasi yang bisa menjadikannya banyak tahu. Dari hasil membaca juga mahasiswa berusaha menghubungkan konsep yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadi rangkaian konsep yang mempunyai arti bagi dirinya, yang pada akhirnya menambah kekayaan informasi yang sudah dimilikinya. Hal penambahan informasi inilah yang banyak dilakukan dengan membaca berbagai media yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Dari sinilah timbul minat seorang mahasiswa untuk menambah informasi untuk kepentingan kehidupannya. Caranya antara lain melalui membaca. Jadi konsep minat membaca mempunyai arti suatu perhatian yang terus-menerus dari seseorang terhadap perbuatan membaca karena adanya harapan mendapatkan kemanfaatan dari membaca tersebut.

Di sinilah pentingnya mengetahui latar belakang perbedaan minat, kepentingan, dan pandangan mahasiswa terhadap perbuatan membaca sebagai salah satu faktor penting dalam hidupnya. Membaca dikatakan penting sebab di dunia yang semakin cepat perubahannya seperti sekarang ini tanpa membaca, mahasiswa akan semakin tertinggal oleh kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Memang tidak setiap mahasiswa harus menguasai teknologi, namun setidaknya

mengetahui perkembangannya supaya tidak hidup dalam keterasingan akibat miskin informasi yang berkembang di sekitarnya. Dan untuk mengetahui perkembangan tersebut mahasiswa tidak cukup hanya melalui menonton tayangan-tayangan televisi dan media elektronik lainnya. Sebab di samping media tersebut memiliki segi-segi positif, namun juga sekaligus menjadi salah satu faktor penghambat minat mahasiswa dalam membaca.

Banyak variasi membaca yang terjadi pada mahasiswa. Hal ini terutama disebabkan oleh perbedaan-perbedaan yang ada dalam sosiodemografi dan tingkat kebutuhannya. Oleh karena itu perbuatan membaca yang pada gilirannya menjadi pola kebiasaan membaca termasuk juga minat membaca pada mahasiswa, banyak yang mempengaruhinya.

Faktanya serba relasional dan kondisional memang, untuk kasus seperti misalnya bahwa mereka yang tingkat pemahamannya lebih tinggi, lebih memiliki kemampuan membaca secara fungsional. Terkadang mereka yang setengah buta huruf pun mampu membaca secara fungsional. Contoh dalam kasus, misalnya, seorang mahasiswa terkadang tidak pernah tuntas dalam membaca peraturan penggunaan obat warungan, mungkin karena dia sudah merasa tahu akan obat dimaksud (sok tahu), namun bagi mereka yang tingkat pemahamannya lebih rendah, bisa jadi membaca peraturan tadi secara saksama karena ingin mengetahui secara utuh atas informasi tentang obat tadi.

Contoh kasus perilaku membaca seperti itu banyak terjadi di kalangan mahasiswa kita, baik mereka yang secara ekonomi, sosial, pendidikan, dan usia lebih tinggi, ataupun sebaliknya. Hal ini disebabkan antara lain oleh aspek sosial, psikologi, dan budaya dalam masyarakat.

Salah satu mata kuliah kurikulum nasional ialah mata kuliah bahasa Inggris yang merupakan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU). Penyebaran bobot SKS ini dapat ditentukan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Di STIT Palapa Nusantara Lombok Timur jurusan Pendidikan Agama Islam, untuk mata kuliah Bahasa Inggris dibagi menjadi 3 mata kuliah yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Inggris Komunikatif dan Reading Islamic Text untuk tiga semester. Mata Kuliah Bahasa Inggris ini, bertujuan agar mahasiswa mampu membaca dan memahami

materi/bacaan yang berbahasa Inggris terutama yang berhubungan dengan Agama Islam.

Sesuai dengan tujuan umum pengajaran Bahasa Inggris di STIT, maka mahasiswa dituntut untuk menambah, memperdalam materi dan mengembangkan pengetahuan yang diterima melalui kuliah. Salah satunya melalui membaca buku-buku di perpustakaan, terutama buku-buku yang berbahasa Inggris. Dari fenomena yang ada, sepertinya buku-buku yang berbahasa Inggris di perpustakaan agak kurang yang dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa, tetapi nyatanya buku-buku tersebut masih ada yang belum terjamah oleh mahasiswa. Dan hal lain yang berpengaruh adalah kurang mempunya mahasiswa membaca buku teks bahasa Inggris. Warker mengatakan bahwa kira-kira delapan puluh persen dari seluruh studi di perguruan tinggi meliputi membaca.

Keterampilan membaca ini perlu sekali diterapkan oleh mahasiswa dengan baik agar memperoleh hasil yang baik pula dalam memahami ide-ide dan informasi dalam bahan bacaan. Mahasiswa yang baik keterampilan membacanya tentu akan banyak pula aksesnya ke ilmu pengetahuan yang ada. Tidak berlebihan kalau Tarigan mengatakan bahwa keterampilan membaca untuk pemahaman merupakan kunci bagi semua ilmu pengetahuan.¹

Sesuai dengan pendapat di atas, jelas bahwa membaca merupakan prasarana yang ampuh untuk memperoleh akses langsung ke sumber utama ilmu pengetahuan. Dari sisi lain, Tarigan mengatakan bahwa masih terdapat juga apa yang disebut *poor readers* atau pembaca yang bermutu rendah diantara para profesional dan para intelektual tinggi sekali pun. Karena itu, kurang berhasilnya mahasiswa dalam memahami bacaan, menurut Tarigan, tergantung dari banyak faktor, antara lain disebabkan oleh: (1) keterampilan berbahasa, (2) kompetensi bahasa yang terdiri dari kompetensi semantik, kompetensi sintaksis, kompetensi wacana dan kompetensi sosiolinguistik, (3) pengetahuan umum, (4) keterampilan kognitif, (5) faktor fisik, (6) metode pengajaran, dan (7) materi pelajaran.²

¹ Tarigan, H G..*Pengajaran Semantik* (Bandung: Angkasa, 1986), p. 29

² *Ibid.* p. 23-28

Kemampuan membaca harus didukung oleh pengetahuan kebahasaan dan minat baca yang maksimal dari pembaca.³ Arena meyakini bahwa tidaklah mungkin seseorang dapat membaca dengan baik tanpa memiliki pengetahuan bahasa. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa seseorang yang ingin mempunyai pemahaman bacaan yang baik, harus menguasai makna kosakata sebagai salah satu syarat untuk dapat memahami bahan bacaan.⁴

Pemahaman bacaan berbahasa Inggris mahasiswa yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya (1) silabi yang kurang mendalam; (2) kurangnya referensi yang mendukung silabi; (3) metode dan teknik pembelajaran yang kurang efektif; (4) kurangnya minat dan motivasi dalam membaca; (5) kurang menguasai kosakata dan gramatikal berbahasa Inggris.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini membahas tentang hubungan minat baca dan penguasaan kosakata dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris pada mahasiswa jurusan tarbiah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah (STIT) Palapa Nusantara Lombok Timur. Penelitian ini penting dilakukan untuk memastikan bagaimana hubungan minat baca dan penguasaan kosakata dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Pemahaman Bacaan Berbahasa Inggris

Kata bacaan berasal dari kata kerja membaca, dalam bahasa Inggris disebut dengan *to read* yang berarti memahami. Maksud memahami adalah memahami isi suatu bacaan yang memang merupakan tujuan akhir dari tujuan membaca.

Marksheffel⁵ mengartikan membaca sebagai sesuatu kegiatan yang melaksanakan kata-kata atau paparan tertulis. Hal ini berdasarkan pada kenyataan bahwa banyak orang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan.

³ Halim, Amran dkk. *Ujian Bahasa*. (Bandung: Ganaco. 1974) p. 52

⁴ Arena, Louis A.. *Linguistics and Composition: A Methode To Improve Expository Writing Skill*. (Washington: George Town University Press 1975), p. 44

⁵ Marksheffel, Ned D. *Better Reading in Secondary School* (New York: The Ronald Press Company, 1966), p. 12

Hal yang senada juga telah diungkapkan oleh Bond⁶ yang mengatakan bahwa membaca itu merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berfikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi fikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan. Selanjutnya ia menambahkan bahwa membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarang dan merefleksikannya atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep itu.

Berdasarkan proses yang dilakukan dalam membaca, Sabarti Achadiah menyatakan bahwa kemampuan memahami bacaan digolongkan dalam tiga jenjang. Jenjang pertama ialah membaca secara harfiah, yaitu membaca hanya memahami sesuatu sebagaimana adanya. Jenjang kedua adalah membaca antarbaris. Pada jenjang ini pembaca mampu menarik kesimpulan berdasarkan apa yang dibacanya. Kemampuan ini menuntut adanya kesanggupan berpikir secara kritis, sesuatu analisis tentang maksud penulis yang sebenarnya. Jenjang ketiga ialah membaca lintas baris yang melibatkan kemampuan aplikasi dan evaluasi.⁷

Menurut Bernhardt, representasi internal ini merupakan output dari pusat pemrosesan itu. Output tersebut bukan merupakan duplikasi dari inputnya, melainkan konseptualisasi intrapersonal atau pemahaman yang unik dari masing-masing individu pembaca. Membaca juga memiliki fungsi sosial. Membaca merupakan bagian dari budaya dan sekaligus dapat membangun budaya. Sebuah teks bacaan merupakan artefak sosial dan budaya yang memiliki nilai dan norma tertentu.⁸

Membaca juga merupakan perpaduan antara pemahaman bentuk dan makna. Ada dua cara memahami bacaan, yaitu memahami bacaan dengan menganalisis teks dan memahami berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Biasanya pembaca memadukan kedua cara ini dalam proses pemahamannya. Dalam istilah Bernhardt, proses membaca demikian itu sifatnya “*multidimensional and multivariate.*” Pada dasarnya teks ada yang ’terlihat’ (*seen text*) seperti yang terbaca oleh pembaca, dan teks

⁶ Bond, Guy L, and Eva Bond Wagner. *Teaching the Child to Read* (New York: The Macmillan Company, 1953), p. 45

⁷ Achadiah, Sabarti. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1995) p. 58-59

⁸*Ibid.* p. 13

‘tersembunyi’ (*unseen text*) yang merupakan maksud penulis yang biasanya mengandung nilai sosial dan budaya.

Oleh karena itu, Bernhardt mengingatkan bahwa dalam membaca tidak cukup memerhatikan kata, kalimat, dan paragraf saja, melainkan unsur-unsur di luar teks, sekalipun tanpa unsur-unsur itu akan terjadi proses membaca. Selain aspek morfologi dan sintaksis, Bernhardt mengatakan bahwa struktur teks juga memengaruhi pemahaman seseorang pada bacaan. Dalam pandangannya, hal tersebut dinamakan “*rhetorical organisation of texts*”. Aspek tersebut cukup penting dalam memahami teks karena di dalam pengorganisasian teks inilah dapat diketahui gagasan dan argumentasi dari penulisnya. Bernhardt menyebutkan ada enam faktor *heuristic* dalam pemahaman isi bacaan. Tiga faktor berkaitan dengan teks (*text driven*), yaitu pengenalan kata, proses dekoding fonem sebagai upaya pencarian makna, dan pengenalan sintaksis kalimat. Tiga faktor lain berhubungan dengan pengetahuan pembaca (*knowledge driven*), yaitu persepsi intratextual, metakognisi, dan prior knowledge. Ketiga faktor itu sifatnya tersembunyi dan tersirat. Oleh karena itu, dalam mengetahui pemahaman suatu bacaan diperlukan ketepatan dalam memahami unsur linguistik yang berhubungan dengan teks, namun juga berhubungan dengan pengalaman pembaca.⁹

Kemampuan pembaca dalam memahami bacaan memiliki hubungan dengan kemampuan berbahasa. Lingkup kemampuan tersebut berhubungan dengan kompetensi komunikatif yang dimiliki siswa sebagai pembaca. Oleh karena itu setiap pembaca harus mempunyai kemahiran berbahasa.¹⁰

Aspek lain yang memiliki kaitan erat dengan kegiatan membaca adalah pengalaman membaca. Pada saat seseorang membaca, rangsangan bacaan menyebabkan terpenggилnya makna yang berasal dari pengalamannya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Harrison (dalam Rusyana) bahwa seseorang membaca dengan sesuatu yang telah dialaminya. Untuk dapat membaca dengan baik, seseorang harus mempunyai bidang konsep-konsep yang luas yang berguna untuk menyusun makna yang seksama dan lengkap, yang ada dalam pengalamannya.¹¹

⁹ *Ibid.* p.73-85

¹⁰ Rusyana, Yus. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan* (Bandung: CV Diponegoro, 1984), p. 208

¹¹ *Ibid.* p. 208

Adapun pemahaman adalah kegiatan dari proses komunikasi berpikir dalam memindahkan pemikiran penulis ke dalam fikiran pembaca. Clark dan Clark mengatakan bahwa pemahaman adalah proses pembentukan interpretasi atau pembentukan pengertian. Menurut Fry¹² kegiatan ini memerlukan suasana tenang untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi.

Sedangkan pemahaman bacaan pada hakikatnya adalah pemahaman yang harus dimiliki oleh pembaca dari hasil bacaannya yang meliputi ide pokok, detail penting, dan mampu membuat kesimpulan dari apa yang dibaca. Menurut Wainwright pemahaman bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun gagal, dan setelah membaca seharusnya kita mampu mengingat informasi dalam bacaan tersebut.¹³

Pemahaman akan pesan sangat penting bagi pembaca. Pemahaman akan bacaan merupakan tujuan seseorang yang membaca. Gillet mengatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah mengerti apa yang dibaca.¹⁴ Kenyataan ini dimaksudkan untuk mengetengahkan suatu penggunaan kondisi kognitif pembaca. Pembaca yang baik menggunakan kemampuan intelektualnya untuk mengerti makna wacana yang sedang dibacanya. Bahan yang dibacanya diolah dalam otaknya kemudian dihubungkan dengan apa yang sudah dimilikinya. Oleh karena itu menurut Smith pemahaman bacaan berarti memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi antara pembaca dan penulis.¹⁵

Pemahaman bacaan dapat diartikan juga sebagai proses selektif yang terjadi antara pembaca dan teks, yang mana latar belakang pengetahuan dan bahasa berinteraksi dengan informasi dalam teks untuk menambah atau menyumbangkan pada pemahaman teks. Selanjutnya Gillet mendefinisikan pemahaman bacaan sebagai kegiatan membaca dengan memahami isi bacaan.¹⁶ Dalam hal ini pembaca tidak hanya mengerti dan memahami isi bacaan tetapi juga ia harus mampu menganalisis

¹² Fry, Edward. *Teaching Faster Reading* (Cambridge: Cambridge University Press, 1963), p. 24

¹³ Wainwright, *Speed Reading Better Recalling* (Jakarta: Gramedia, 2007). p. 42

¹⁴ Jean Wallace Gillet, Et, Al. *Understanding Learning Problems: Assesment and Instruction* (New York: Harves Publisser, 1994), P. 34

¹⁵ Nila B Smith. *Reading Introduction for Today Children* (Englewood Clefts New Jersey: Prentice Hall. 1980), P. 205.

¹⁶ *Log Cit.* p. 3

dan mengaitkannya dengan pengalaman yang dimiliki. Selain itu, ia harus memiliki pemahaman secara global atau rinci.

Goodman mengemukakan bahwa pemahaman dalam membaca merupakan rekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca.¹⁷ Proses rekonstruksi pesan menurut Goodman berlapis, interaktif dan ada proses pembentukan serta pengujian hipotesis. Proses rekonstruksi pesan yang dimaksudkan oleh Goodman tersebut sejalan dengan istilah *decoding* yang dimaksudkan oleh Nuttal.¹⁸

David dan Widdowson mentaksonomikan dan merinci aktivitas pemahaman bacaan menjadi empat kategori, yaitu;

1. Acuan langsung, acuan ini dapat dirinci lagi menjadi; 1) kemampuan memahami arti kata/ungkapan; 2) kemampuan menangkap informasi dalam kalimat; 3) kemampuan menjelaskan istilah.
2. Penyimpulan, kategori ini dapat dirinci menjadi; 1) kemampuan menemukan sifat hubungan suatu ide; 2) kemampuan menangkap isi bacaan, baik tersurat maupun tersirat dalam bacaan.
3. Dugaan, kategori ini dapat dirinci menjadi; 1) kemampuan dalam menduga pesan yang terkandung dalam bacaan; 2) kemampuan menghubungkan isi teks dengan situasi komunikasi.
4. Penilaian, kategori ini dirinci menjadi; 1) kemampuan menilai isi teks bacaan/bahasa yang digunakan dalam bacaan; 2) kemampuan menilai ketepatan organisasi bacaan, dan 3) kemampuan menilai ketepatan dalam pengungkapan informasi.¹⁹

Pemahaman bacaan berbahasa Inggris sangatlah penting bagi kita, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang tentunya banyak bacaan tentang berbagai aspek kehidupan dituangkan dengan menggunakan bahasa Inggris.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat para ahli di atas yaitu, hakikat membaca adalah menafsirkan dan menelaah lambang-lambang tertulis dengan

¹⁷ Yetta M Goodman dan Carolyn Burk. *Reading Strategies Focus on Comprehension* (New York: Holt Rineheart and Winston, 1980), p. 15.

¹⁸ Christine Nuttal. *Teaching Reading Skill in Foreign Language* (Landon: Heinemann Educational Books, 1985), p. 4.

¹⁹ Allen Davies dan H.G Widowson. *Reading and Writing: Techniques in Applied Linguistics* (Landon: Oxfort University Press, 1974), p. 115-117

melibatkan kemampuan visual dan kemampuan berfikir untuk memahami maksud penulis baik tersurat maupun tersirat, sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan penulis melalui bacaan.

Sedangkan pemahaman bacaan merupakan strategi membaca yang bertujuan memberikan penilaian terhadap karya tulis yang melibatkan diri pada bacaan dan membuat analisis yang tepat, sehingga mampu menangkap informasi, ide, dan gagasan yang disampaikan penulis dalam bacaan berbahasa Inggris tersebut. Dalam penelitian ini pemahaman bacaan mencakup: (1) pemahaman literal (*literal comprehension*); (2) penyusunan kembali (*reorganization*); (3) pemahaman inferensi (*inferential*); (4) evaluasi (*evaluation*); dan (5) apresiasi (*appreciation*).²⁰

2. Hakikat Minat Baca

Kita mengenal adanya konsep minat baca. Minat sering disebut juga sebagai ” *interest* “. Minat merupakan gambaran sifat dan sikap ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa. Dalam pengertian umum minat berarti ketertarikan kepada sesuatu.

Motivasi dan minat pembaca berpengaruh terhadap proses membaca.²¹ Sekalipun motivasi dan minat berpengaruh terhadap proses membaca, namun faktor ini akan dipengaruhi juga oleh hakikat, kualitas, dan sumber minat serta motivasi seseorang terhadap bacaan.²² Sedangkan Winkel menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.²³

Menurut Super, ada empat jenis pengukuran minat, yaitu sebagai berikut: 1) minat yang diekspresikan (*expressed interest*) yaitu minat yang dapat dikatakan dengan kata-kata terhadap suatu pekerjaan, tugas, atau kegiatan. Minat yang diekspresikan

²⁰ Richard F Smith and Thomas, Barrett. *Teaching Reading in the Middle Grades* (London: Addison-Wesley Publishing Co, 1974), p. 170-171

²¹ Rusyana, Yus dan Suherli. *Studi Keterbacaan Buku Pelajaran Sekolah Dasar* (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas 2004), p. 208

²² Gilliland, John. *Readability*. (London: Holder and Stroughton, 1972), p 22

²³ W.S.Winkel. *Psikologi Pengajaran* (Jakarta; Gramedia 1996), p. 53

menggambaran adanya kesadaran yang tinggi terhadap suatu objek yang diekspresikan dengan perbuatan atau aktivitas yang nyata; 2) minat yang diwujudkan (*manifest interest*) yaitu minat yang ditunjukkan melalui tindakan dengan berpartisipasi pada suatu pekerjaan atau kegiatan; 3) minat yang diukur melalui tes objektif (*tested interest*). Orang yang berminat atas sesuatu akan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan minat tersebut yang berakibat, ia menyerap berbagai informasi mengenai hal yang diamati tersebut; 4) minat yang diinventarisasikan (*inventoried interest*) yaitu minat yang diukur dengan inventori minat, misalnya terhadap lapangan kerja atau bidang studi. Dalam pengukuran minat terhadap bidang studi, pertanyaan-pertanyaan dikaitkan aspek-aspek yang hendak diukur.²⁴

Adapun pengertian minat baca berbeda pendapat antara ahli yang satu dengan ahli yang lain karena perbedaan sudut pandang dan penekanan makna sesuai dengan konteksnya. Di sini diambil pengertian minat baca dari Henry Guntur Tarigan yaitu suatu sikap mencurahkan perhatian akan sikap ingin tahu yang intelektual yang bijaksana, serta ditambah dengan suatu usaha yang konstan untuk menggali bidang-bidang pengetahuan (informasi) baru, dan adanya kesediaan untuk menyediakan waktu guna melakukan kegiatan tersebut.²⁵ Dalam pengertian ini sudah terkandung makna bahwa membaca pada dasarnya serupa dengan mencari tambahan pengetahuan baru melalui penginterpretasian lambang-lambang bacaan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat minat merupakan wujud kecenderungan jiwa, berupa gairah atau keinginan, yang dapat mendorong seseorang untuk tertarik dan merasa senang terhadap suatu atau kegiatan tertentu. Jadi, minat adalah kecenderungan jiwa yang membantu terwujudnya tindakan atau tingkah laku, ungkapan atau pernyataan, dan reaksi atau partisipasi seseorang terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu yang dapat membangkitkan rasa senang.

Sedangkan hakikat minat baca adalah kecenderungan jiwa yang diperoleh secara bertahap untuk merespon secara selektif, positif dan disertai dengan rasa puas terhadap hal-hal khusus terhadap bacaan. Jadi, minat baca adalah suatu kecenderungan jiwa yang diperoleh dengan cara bertahap untuk merespon kegiatan secara selektif

²⁴ Super. D.E. and Crites. *Appraising Vocational Fitness* (New York: Hpper and Roe 1965), p. 79

²⁵ Tarigan, Hendri Guntur. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1985), p, 102-103

dan positif, yang membuat seseorang menjadi tertarik dan merasa puas terhadap bacaan yang dipilihnya.

3. Hakikat Penguasaan Kosakata

Frodkin dan Rodman menyatakan, mengetahui suatu kata berarti mengetahui label dan maknanya.²⁶ Adapun kosakata seperti diungkapkan oleh Jo Annel, Vacca dkk, adalah keseluruhan kata yang digunakan oleh seseorang yang digunakan dalam komunikasi.²⁷ Lebih lanjut dikemukakan oleh Richard, Platt, dan Webber, kosakata merupakan seperangkat leksem yang meliputi kata tunggal, kata majemuk dan idiom.²⁸ Sementara itu Valente mengemukakan bahwa kosakata adalah kata atau kelompok kata yang mempunyai makna tertentu.²⁹

Tarigan mengatakan keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kemungkinan seseorang tampil berbahasa.³⁰ Senada juga dikatakan oleh Pustejovsky mengatakan kapasitas bahasa seseorang merupakan refleksi dari kemampuannya untuk menggolongkan dan mengemukakan makna kata tertentu.³¹

Jika dikaitkan dengan pengajaran bahasa, Oller³² mengatakan bahwa pembedaan kosakata kedalam kosakata produktif dan reseptif dapat membina dampak terhadap tes kosa kata. Secara moncolok kegiatan mahasiswa kita sebenarnya berkisar pada masalah kosakata, sepanjang hari ia harus mengikuti perkuliahan pemahaman bacaan, membuat soal ujian membahas karangan ilmiah serta bertukar pikiran dan berkonsultasi dengan dosen, semua kegiatan tersebut hanya dapat dilakukan dengan menggunakan kosakata.³³

²⁶ Victoria Fromkin and Robert Rodman. *An Introduction to Language* (New York; Holt Rinehart and Winston, 1998), p. 98

²⁷ Vacca L. Jo Anne, Vacca T Richard and Gov K. Marry. *Reading and Learning to read* (Boston: Little, Brown and Company, 1987), p.77

²⁸ Jack Richard et al. *Longman Dictionary of Applied Linguistic*, (England: Longman Group Limited, 1985), p. 307

²⁹ Rebecca Vallente. *Moderen Language Testing*. (New York; Harcourt Brace Jovandich, inc, 1977), p. 223

³⁰ H. G. Tarigan. *Pengajaran Kosakata*. (Bandung; Angkasa, 1993), p 2

³¹ James Pustejovsky. *Model of Lexical Meaning* (New York; Barton, 1999), p. 1

³² John, W, Oller Jr. *Language test at school* (Mexico; Longman, 1979), p. 36

³³ Taylor. *Psicholinguistics: Learning and Using Language* (Mexico: Prentice Hall, inc, 1990), p. 147

Tidak dapat disangkal bahwa penguasaan kosakata adalah bagian yang sangat penting dalam kegiatan pemahaman bacaan, karena mamfaat dari kemampuan yang diperolehnya itu akan lahir dalam bentuk penguasaan terhadap pengertian-pengertian yang tepat dan bermakna. Salah satu ciri kamus adalah membahas tentang makna kata, oleh karena itu kata sering dianggap sebagai salah satu satuan dasar semantik. Ada beberapa kata yang memiliki makna yang jelas sedangkan makna yang lain memiliki makna yang kurang jelas.³⁴

Kalau kita membahas tentang kosakata maka kita tentunya akan membahas tentang relasi makna. Mengenai relasi makna ini, Lyons mengatakan bahwa dilihat dari sudut pandang semantik struktur leksikal sebuah bahasa dalam arti struktur kosakatanya dapat dipandang sebagai relasi makna (*sense relation*).³⁵ Relasi antara kata itu dapat berwujud: (1) inklusi yang secara umum dikenal sebagai relasi makna yang bersifat hiponimik; (2) tumpang tindih atau *over lapping* yang dikenal sebagai relasi makna sinonimi; (3) relasi keberlawanan arti (antonim); (4) idiom; dan (5) relasi kontigu.³⁶

Berdasarkan paparan teori yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah kata atau kelompok kata yang mempunyai makna tertentu yang digunakan oleh seseorang yang digunakan dalam komunikasi. sedangkan yang dimaksudkan dengan penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami, menerjemahkan, dan menggunakan kosakata bahasa Inggris yang dimilikinya secara tepat dan benar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasional. Dalam penelitian ini, responden tidak dikenakan perlakuan apapun akan tetapi hanya diberikan tes untuk memperoleh skor atau nilai pemahaman bacaan, minat baca, dan penguasaan kosakata. Dengan demikian nilai yang dianalisis dalam penelitian ini, hanya menggambarkan apa yang telah dimiliki mahasiswa.

³⁴ *Ibid.* p. 148

³⁵ John Lyons. *Linguistics Semantics, an Introduction* (Combridge: Combridge University Press, 1995), p. 102

³⁶ Eugene A. Nida. *Compenental analysis of Meaning: An Introduction to Semantics Structures* (Press the Netherland Mouton. Co, 1975), p. 15-18

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasional, yaitu teknik yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Secara korelasional penelitian ini berupaya mencari hubungan minat baca, penguasaan kosakata, dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris. Dari hubungan tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk mencari besarnya hubungan dari tiap-tiap variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah (STIT) Palapa Nusantara Keruak Lombok Timur.

Analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap harga rata-rata hitung, median, modus dan standar deviasi dari ketiga skor variabel yaitu skor pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y); minat baca (X_1); dan penguasaan kosakata (X_2). Analisis inferensial digunakan untuk melakukan perhitungan dan pengujian hipotesis serta untuk kepentingan generalisasi hasil penelitian.

Data penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu variabel minat baca (X_1), variabel penguasaan kosakata (X_2), dan variabel pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y). Dari pemeriksaan yang akan dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat akan diolah dan dianalisis. Adapun hipotesis statistik yang dapat diungkapkan sesuai dengan ketiga variabel tersebut yaitu;

1. Hipotesis pertama : $H_0 : \rho_{\gamma 1} = 0$
 $H_1 : \rho_{\gamma 1} > 0$
2. Hipotesis kedua : $H_0 : \rho_{\gamma 2} = 0$
 $H_1 : \rho_{\gamma 2} > 0$
3. Hipotesis ketiga : $H_0 : \rho_{\gamma.12} = 0$
 $H_1 : \rho_{\gamma.12} > 0$

Keterangan:

$\rho_{\gamma 1}$ = koefisien korelasi minat baca (X_1) dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y).

$\rho_{\gamma 2}$ = koefisien korelasi penguasaan kosakata (X_2) dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y).

$\rho_{\gamma.12}$ = koefisien korelasi minat baca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Pemahaman Bacaan Berbahasa Inggris (Y)

Secara teoritis, skor pemahaman bacaan berbahasa Inggris yang mungkin dicapai adalah antara 0 - 35, masing-masing sebagai skor terendah dan skor tertinggi. Instrumen variabel pemahaman bacaan berbahasa Inggris sebanyak 35 butir dengan total skor 833. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata skor variabel pemahaman bacaan berbahasa Inggris = 16.66, modus = 13.9, median = 15.3, dan standar deviasi = 4.79. Dilihat secara empirik skor terendah 10 dan skor tertinggi 26. Rentangan skor teoritik terendah yang mungkin dicapai responden adalah 10 dan skor tertinggi 26.

Berdasarkan perhitungan, nampak bahwa 6 orang responden atau 12 % berada pada kelas interval skor rata-rata tes pemahaman bacaan berbahasa Inggris, 26 orang atau 52% yang memperoleh skor di bawah rata-rata, dan 16 orang atau 32% memperoleh skor di atas rata-rata.

Data Minat Baca (X_1)

Hasil pengumpulan data diperoleh skor empiric mengenai minat baca secara keseluruhan skor 4308. Diperoleh nilai rata-rata skor variabel minat baca = 86.16, modus, = 82.87, median, = 86.62 dan standar deviasi = 12.55. dilihat secara empirik skor terendah 54 dan skor tertinggi 113. rentangan skor teoritik terendah yang mungkin dicapai responden adalah 54 dan skor tertinggi 113.

Berdasarkan perhitungan, nampak bahwa 7 orang responden atau 14% berada pada kelas interval skor rata-rata tes minat baca, 28 orang atau 56% yang memperoleh skor dibawah rata-rata, dan 15 orang tau 30% memperoleh skor diatas rata-rata.

Data Penguasaan Kosakata (X2)

Instrumen variable penguasaan kosakata sebanyak 36 butir dengan total skor 984. Berdasarkan hasil perhitungan , diperoleh nilai rata-rata skor variable penguasaan kosakata = 19.68, modus = 18.57, median = 21.12 dan standar deviasi = 2.90. Dilihat secara empirik skor terendah 12 dan skor tertinggi 26.

Berdasarkan perhitungan, nampak bahwa 15 orang responnden atau 30% berada pada kelas interval skor rata-rata tes penguasaan kosakata, 16 orang atau 32% yang memperoleh skor di bawah rata-rata, dan 19 orang atau 38% memperoleh skor di atas –rata-rata.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis penelitian, yaitu (1) terdapat hubungan positif minat baca dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris; (2) terdapat hubungan positif penguasaan kosakata dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris; (3) terdapat hubungan positif minat baca dan penguasaan kosakata dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris.

Berikut ini disajikan hasil pengujian terhadap ketiga hipotesis penelitian tersebut:

1. Hubungan Mianta Baca dengan Pemahaman Bacaan Berbahasa Inggris

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif minat baca (X_1) dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y), artinya semakin tinggi minat baca mahasiswa maka semakin baik pemahaman bacaan berbahasa Inggrisnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variable minat baca (X_1) sebagai variable bebas dan variable pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y) sebagai variable terikat menghasilkan koefisiensi arah regresi b sebesar 0.14 dan konstanta α sebesar 4.6 dengan demikian

bentuk hubungan antara kedua variable tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 4.6 + 0.14X_1$.

Dari hasil analisis diketahui Fhitung sebesar 7.52 jauh lebih besar daripada Ftabel pada taraf nyata $\alpha = 0.001$ sebesar 6.63. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi sederhana tersebut secara statistik sangat berarti (signifikan). Sementara itu, Fhitung untuk uji kelinieran regresi adalah sebesar 0.74 yang lebih kecil daripada Ftabel pada taraf nyata $\alpha = 0.001$ sebesar 2.66 sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk hubungan antara X_1 dan Y adalah linier. Dengan demikian melalui persamaan regresi sederhana $Y = 4.6 + 0.14X_1$ tersebut mengisyaratkan bahwa setiap kenaikan satu skor minat baca (X_1) akan diikuti oleh kenaikan skor pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y) sebesar 0.14 satuan pada konstanta 4.6.

Sementara itu untuk uji korelasi antara minat baca (X_1) dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y) digunakan uji *product moment correlation*. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.36.

Dari hasil uji signifikan koefisien korelasi menunjukkan koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara X_1 dan Y adalah sangat berarti. Temuan hasil pengujian ini juga menunjukkan ditolaknya hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan positif minat baca (X_1) dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y). dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0.36, maka diperoleh koefisien determinasi r^2_{xy} sebesar 0.1296 atau 12.96%. artinya sekitar 12.96% variasi pemahaman mahasiswa dalam pemahaman bacaan berbahasa Inggris dapat dijelaskan oleh penguasaan mahasiswa atas kosakata yang tinggi. Dengan kata lain, penguasaan mahasiswa atas kosakata memberikan kontribusi kepada pemahaman siswa dalam pemahaman bacaan berbahasa Inggris sebesar 12.96%.

Dengan demikian hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris. Artinya makin tinggi penguasaan kosakata ,maka makin tinggi pula pemahaman mahasiswa dalam membaca bacaan berbahasa Inggris. Sebaliknya makin rendah penguasaan kosakata, maka makin rendah pula pemahman mahasiswa dalam memahami bacaan berbahasa Inggris.

Hubungan yang signifikan ini didukung oleh koefisien determinasi sebesar $r^2_{yi} = 0.1296$. hal ini berarti bahwa 12.96% variasi yang terjadi pada pemahaman bacaan berbahasa Inggris ditentukan oleh penguasaan kosakata melalui persamaan regresi $Y = 4.6 + 0.14X_1$.

Selanjutnya hubungan X_1 dan Y diuji secara parsial dengan variabel bebas lainnya yakni X_2 dikontrol. Hasil uji parsial memberikan gambaran tentang hubungan yang signifikan minat baca (X_1) dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (X_2) dikontrol dengan koefisien korelasi sebesar 0.36.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi parsial minat baca dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris dengan penguasaan kosakata dikontrol adalah signifikan, terbukti dari nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel. Dengan koefisien determinasi sebesar 0.1296, maka dapat dikatakan bahwa kadar hubungan minat baca (X_1) dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y) dengan mengontrol penguasaan koasa kata (X_2) adalah 0.1296. artinya 12.96% pemahaman bacaan berbahasa Inggris ditentukan oleh minat baca dan penguasaan kosakata.

Dengan signifikannya hubungan antara X_1 dan Y , baik secara sederhana maupun parsial, maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang mengatakan terdapat hubungan minat baca dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris ***diterima*** dan ***teruji*** signifikan

2. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Pemaaman Bacaan Berbahasa Inggris

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif penguasaan kosakata (X_2) dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y), artinya semakin tinggi penguasaan kosakata mahasiswa maka semakin baik pemahaman bacaan berbahasa Inggrisnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variable penguasaan kosakata (X_2) sebagai variable bebas dan variable pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y) sebagai variable terikat menghasilkan kovesiensi arah regresi b sebesar 0.36 dan konstanta α sebesar 9.94 dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variable tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi $Y = 9.94 + 0.36X_2$.

Dari hasil analisis diperoleh F_{hitung} sebesar 2.46 jauh lebih kecil daripada F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0.001$ sebesar 6.63 dan pada taraf $\alpha = 0,01$ sebesar 3.84. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi sederhana tersebut secara statistik tidak berarti (*signifikan*). Sementara itu, F_{hitung} untuk uji kelinieran regresi adalah sebesar 1.59 yang lebih kecil daripada F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0.001$ sebesar 1.79 sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk hubungan antara X_2 dan Y adalah linier. Dengan demikian melalui persamaan regresi sederhana $Y = 9.94 + 0.36X_2$ tersebut mengisyaratkan bahwa setiap kenaikan satu skor penguasaan kosakata (X_2) akan diikuti oleh kenaikan skor pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y) sebesar 0.36 satuan pada konstanta 9.94.

Sementara itu untuk uji korelasi antara penguasaan kosakata (X_2) dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y) digunakan uji *product moment correlation*. Dari hasil pengujian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.22.

Dari hasil uji signifikan koefisien korelasi menunjukkan koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara X_2 dan Y adalah tidak signifikan. Temuan hasil pengujian ini juga menunjukkan ditolaknya hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata (X_2) dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y). dengan koefisien korelasi r_{yi} sebesar 0.22, maka diperoleh koefisien determinasi r^2_{yi} sebesar 0.484 atau 48.4%. artinya sekitar 48.4% variasi pemahaman mahasiswa dalam pemahaman bacaan berbahasa Inggris dapat dijelaskan oleh penguasaan mahasiswa atas kosakata yang tinggi. Dengan kata lain, penguasaan mahasiswa atas kosakata memberikan kontribusi kepada pemahaman mahasiswa dalam pemahaman bacaan berbahasa Inggris sebesar 48.4%.

Dengan demikian hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan penguasaan kosakata dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris. Artinya makin tinggi penguasaan kosakata, maka makin tinggi pula pemahaman mahasiswa dalam membaca bacaan berbahasa Inggris. Sebaliknya makin rendah penguasaan kosakata, maka makin rendah pula pemahaman mahasiswa dalam memahami bacaan berbahasa Inggris.

Hubungan yang signifikan ini didukung oleh koefisien determinasi sebesar $r^2_{yi} = 0.22$. hal ini berarti bahwa 22% variasi yang terjadi pada pemahaman bacaan berbahasa Inggris ditentukan oleh penguasaan kosakata melalui persamaan regresi $Y = 9.94 + 0.36X_2$.

Selanjutnya hubungan X_2 dan Y diuji secara parsial dengan variabel bebas lainnya yakni X_1 dikontrol. Hasil uji parsial memberikan gambaran tentang hubungan yang signifikan penguasaan kosakata (X_2) dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris dengan X_1 dikontrol dengan koefisien korelasi sebesar 0.36.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi parsial antara penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris dengan minat baca dikontrol adalah tidak signifikan, terbukti dari nilai t -hitung lebih kecil dari t -tabel. Dengan koefisien determinasi sebesar 4.84, maka dapat dikatakan bahwa kadar hubungan antara penguasaan kosakata (X_2) dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y) dengan mengontrol minat baca (X_1) adalah 4.84. artinya 48.4% pemahaman bacaan berbahasa inggris ditentukan oleh minat baca dan penguasaan kosakata.

Dengan signifikannya hubungan antara X_2 dan Y , baik secara sederhana maupun parsial, maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang mengatakan terdapat hubungan positif penguasaan kosakata dengan pemahaman bacaan berbahasa inggris **diterima** dan **teruji** signifikan.

3. Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosaskata dengan Pemahaman Bacaan Berbahasa Inggris

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif minat baca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y), artinya semakin tinggi dan baik minat baca dan penguasaan kosakata mahasiswa, maka semakin baik pula pemahamannya dalam membaca bacaan berbahasa Inggris.

Berdasarkan hasil analisa regresi ganda terhadap pasangan data dari ketiga variable, menghasilkan persamaan regresi $Y = 11.68 + 0.14X_1 + 0.36X_2$. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinieran dan keberatian (*signifikansi*).

Hasil analisis menunjukkan F_{hitung} sebesar 5.31 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ sebesar 2.75. Hasil ini berarti bahwa model persamaan regresi jamak $Y = 11.68 + 0.14X_1 + 0.36X_2$ tersebut secara statistic sangat berarti (*signifikan*).

Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut . $Y = 11.68 + 0.14X_1 + 0.36X_2$ atau pemahaman bacaan + 11.68 + 0,14 minat baca + 0,36 penguasaan kosakata.

Artinya :

- a. Konstanta sebesar 11.68 menyatakan bahwa jika variable independent dianggap tetap (konstan), maka rata-rata pemahaman bacaan sebesar 11.68.
- b. Koefisien regresi penguasaan kosakata sebesar 0,14 menyatakan bahwa setiap penambahan minat baca akan meningkatkan pemahaman bacaan sebesar 0,14.
- c. Koefisien regresi penguasaan kosakata sebesar 0,36 menyatakan bahwa setiap penambahan penguasaan kosakata akan meningkatkan pemahaman bacaan sebesar 0,36.

Hasil analisis menunjukkan nilai f hitung sebesar 2.60 lebih besar dari F -table pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebesar 1.64 dan $\alpha = 0.01$ sebesar 2.32. temuan empiris ini sekaligus menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat hubungan positif minat baca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y).

Dengan koefisien korelasi ganda $R_{y.12}$ sebesar 0,35,. Maka diperoleh koefisien determinasi $R^2_{y.12}$ sebesar 0.35 atau 35%. Ini berarti bahwa sekitar 35% variansi pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y) dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh minat baca (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2) dengan konstanta 2.60.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang berbunyi” terdapat hubungan positif minat baca dan penguasaan kosakata dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris” *dilteima* dan *teruji* signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis, ternyata hubungan antara variable bebas dengan variabel terikat semuanya signifikan, korelasi variable-variabel tersebut yaitu antara minat baca dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris, penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris; serta hubungan antara minat baca dan penguasaan kosakata dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris.

Hasil penelitian ini telah memberikan bukti empiris bahwa variable minat baca dan penguasaan kosakata sebagai variable bebas turut menentukan pemahaman bacaan berbahasa Inggris sebagai variable terikat . Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedua variable bebas dengan variable terikat, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama : mengenal hasil analisis regresi dan korelasi antara minat baca dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris, diperoleh persamaan regresi $Y = 11.68 + 0.14X_1$ dengan koefisien korelasi sebesar 0.14 dan hasil uji minat baca dapat memprediksi pemahaman bacaan berbahasa Inggris. Kedua variable ini berhubungan positif dan berarti dengan memberikan kontribusi sebesar 28%. Varian yang terjadi pada pemahaman bacaan berbahasa Inggris dapat dijelaskan melalui unsur minat baca. Jadi dengan kata lain, hasil analisis yang berkenaan dengan hubungan minat baca dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris, terhadap hubungan positif antara kedua variable tersebut, dimana hal ini mengandung arti bahwa makin tinggi minat baca mahasiswa , maka makin baik pula pemahaman mahasiswa dalam membaca bacaan berbahasa Inggris.

Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan peningkatan unsur minat baca maka akan dapat meningkatkan pemahaman bacaan berbahasa Inggris .

Kedua, hasil analisis regresi dan korelasi penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris, diperoleh persamaan regresi $Y = 9.58 + 0.36X_2$ dengan koefisien korelasi sebesar 0.22 dan hasil uji keberartian pada taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dapat memprediksi pemahaman bacaan bahasa Inggris. Kedua variabel ini berhubungan positif dan berarti (signifikan) dengan memberikan kontribusi sebesar 44%. varian yang terjadi pada pemahaman bacaan berbahasa Inggris dapat dijelaskan melalui unsur penguasaan kosakata. Jadi dengan kata lain , dari hasil analisis yang berkenaan dengan hubungan penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan berbahasa Inggris, terhadap hubungan positif kedua variabel , dimana hal ini mengandung arti bahwa makin baik penguasaan kosakata mahasiswa, maka makin baik pula pemahaman mahasiswa terhadap bacaan berbahasa Inggris.

Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan meningkatkan unsur penguasaan kosakata maka akan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam bacaan berbahasa Inggris .

Ketiga; hasil analisis regresi dan korelasi antara minat baca dan penguasaan kosakata, maka akan dapat meningkatkan pemahaman bacaan berbahasa Inggris , diperoleh persamaan regresi $Y = 11.68 + 0.14X_1 + 0.36X_2$ dengan koefisien korelasi sebesar 0.35 dan hasil uji keberartian pada taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata sama-sama memberikan kontribusi terhadap pemahaman bacaan bahasa Inggris sebesar 0.70%. Varian yang terjadi pada pemahaman bacaan berbahasa Inggris dapat dijelaskan secara bersama-sama melalui kedua variabel. Dalam persamaan model regresi unsur minat baca yaitu dengan adanya peningkatan minat baca maka akan diikuti dengan peningkatan pemahaman bacaan berbahasa Inggris,. Demikian halnya unsur penguasaan kosakata. Yaitu dengan adanya peningkatan kosakata mahasiswa maka peningkatan pemahaman bacaan berbahasa Inggris juga akan bertambah. Sedangkan hasil analisis regresi ganda tidak dapat diabaikan, artinya kedua variabel tersebut mempengaruhi pemahaman bacaan berbahasa Inggris bila dilakukan secara bersama-sama.

Dari uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam rangka meningkatkan pemahaman bacaan berbahasa Inggris, kedua unsur minat baca dan penguasaan kosakata tidak dapat diabaikan terutama bila dilakukan secara bersama-sama. Dengan demikian temuan yang dapat diperoleh mengungkapkan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata mempunyai hubungan secara bersama-sama dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris.

KESIMPULAN

1. Minat baca (X_1) memiliki hubungan positif dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris (Y), meskipun dilakukan pengontrolan terhadap variable lainnya , yaitu penguasaan kosakata (X_2). Hal itu menunjukkan bahwa minat baca secara konsisten berhubungan langsung dengan pemahaman bacaan berbahasa Inggris. Itu juga berarti makin baik minat baca dalam bahasa Inggris, makin baik pula pemahaman bacaan mahasiswa dalam bahasa Inggris.

2. Penguasaan kosakata (X2) mempunyai hubungan positif dengan pemahaman bacaan berbahasa inggris (Y). hal ini menunjukkan bahwa jika penguasaan kosakata (X2) ditingkatkan, akan terjadi peningkatan pemahaman bacaan berbahasa inggrisnya. Demikian juga sebaliknya, apabila penguasaan kosakata (X2) menurun, maka pemahaman bacaan berbahasa inggris (Y) mahasiswa akan menurun.
3. Minat baca (X1) dan penguasaan kossakata (X2) bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan pemahaman bacaan berbahasa inggris (Y). hal itu berarti bahwa pemahhaman bacaan berbahasa inggris (Y) dapat ditingkatkan melalui penignkatan minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, Sabarti. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1995).
- Aminuddin. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna* (Bandung: Sinar Baru, 1988).
- Arena, Louis A. *Linguistics and Composition: A Methode To Improve Expository Writing Skill* (Washington: George Town University Press. 1975).
- Arthur W Heilman. Timothy R. *Principle and Practice Teaching Reading*. (Columbus: Charles E merry Publishing Co. 1981).
- Bernadib, Iman. *Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Andi Offset. 1988).
- Bernhardt, E.B. *Reading development in a second language: Theoretical, empirical, and classroom perspectives* (Norwood, NJ: Ablex. 1991).
- Bond, Guy L, and Eva Bond Wagner. *Teaching the Child to Read* (New York: The Macmillan Company, 1953).
- Buchori, M. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1985).
- Burns, P.C, Betty, D & Ross, E.P. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools* (Chicago: Rand Mc Nally College Publishing Company, 1996).
- Chaer, Abdul. *Teori Semantik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1990).
- Crow, Lester D., and Alice Crow, *Educational Psychology* (New York: American Book Company, 1958).
- Christine Nuttal. *Teaching Reading Skill in Foreign Language* (Landon: Heinemann Educational Books, 1985).
- Crystal, P. *A First Dictionary of Linguistics and Phonetics* (London: Andre Dutch, 1987).
- David, Mariem. *Woman, Family and Education* (New York: Nicols Publishing. 1984).
- Depdikbud.. *Program Akta Mengajar V-B Komponen Bidang Studi BI* (Jakarta: Depdikbud, 1985).

- Depdikbud. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud, 1996).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Keterampilan Dasar untuk Hidup. Literasi Membaca, Matematika, & Sains. Laporan Program for International Student's Assessment*. (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian & Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional. 2004).
- Dwyer, Francis M. *Strategies for Improving Visual Learning* (Learning Service: Pennsylvania, 1978).
- Eldon E Ekwall and James L Shanker. *Teaching Reading in the Elementary School* (Columbus: Charles E Merry Publishing Co, 1985).
- Fry, Edward. *Teaching Faster Reading* (Cambridge: Cambridge University Press, 1963).
- Furchan, Arief (penerjemah). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Gilliland, John. *Readability* (London: Holder and Stroughton, 1972).
- Grilled, Fran guise. *Developing Reading Skill, A Practical Guide to Reading Comprehension Exercise* (New York: Port Chester, Melbourne Sidney. Cambridge University Press, 1981).
- Halim, Amran dkk. *Ujian Bahasa* (Bandung: Ganaco, 1974).
- Hardjasujana, Ahmad Slamet, dkk. *Materi Pokok Membaca* (Jakarta: Kurinika, 1988).
- Ibrahim, Baphadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Jean Wallace Gillet, Et, Al. *Understanding Learning Problems, Assesment and Instruction* (New York: Harves Publisser, 1994).
- Jones, Octavia M. James C Hansen and Barbara Putman. *Relationship of Self Consept and Vocational Maturity to Vocational Preference of Adolescent*. dalam Herman J. Peters and James C Hansen (Ed). *Vocational Guidance and Career Development*. (New York: Mac Millan Publishing Co., Inc. 1977).
- Jossep Addison. *Reading*. 2003. (<http://www.hio.ft.nl/thar>)
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 1990).
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1984).
- Leech, Geoffrey. *Semantics* (Harmondsworth: Penguin, 1981).
- Letzon, T. *Hubungan Antara Minat Pariwisata dengan Prestasi Belajar Siswa STM Negeri Kodya Padang*. (Skripsi) Padang: FPK IKIP, 1988).
- Maksan, Marjusman. *Pengetahuan Sintaksis dan Semantik Sebagai Determinan Kemampuan Membaca Pemahaman*. (Makalah: Pada Seminar Bulan Bahasa di IKIP Padang, 1990).
- Marksheffel, Ned D. *Better Reading in Secondary School* (New York: The Ronald Press Company, 1966).
- Masidjo. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 1995).
- McWhorter, Kathleen,T. *Efficient and Flexible Reading* (New York: Harper Collins Publisers, 1992).

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).
- Mudjijo. *Perbedaan Jumlah Waktu Yang Digunakan Untuk Belajar Mandiri dan Mengerjakan Tugas-Tugas Antara Mahasiswa Yang Berprestasi Tinggi dan Rendah* (Padang: IKIP Padang, 1983).
- Nila B Smith. *Reading Introduction for Today Children* (Englewood Clefets New Jersey: Prentice Hall, 1980).
- Noor, Yusmaniar dkk. 1981. *Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Dasar Umum*. Medan IKIP Medan.
- Oka, I Gusti Ngurah. "Bacaan Pilihan Siswa Sekolah Mengah Atas". *Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia Tahun III No. 2 Bratara*. (Jakarta: 1982).
- Paemboan, Taya. *Perpustakaan Sekolah: Analisis Pendidikan*. Th I No 4-1981/1982. (Jakarta 1981).
- Pateda, Mansur. *Semantik Leksikal* (Ende-Flores: Nusa Indah. 1985).
- Poerwadarminta, W J S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982).
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remadja Karya CV, 1985).
- Rebecca M. Vallette. *Modern Language Testing* (New York: Harcourt Jovanovich inc. 1977).
- Richard F Smith and Thomas, Barrett. *Teaching Reading in the Middle GradeZ* (London: Addison-Wesley Publishing Co, 1974).
- Rusyana, Yus. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan* (Bandung: CV Diponegoro, 1984).
- Rusyana, Yus dan Suherli. *Studi Keterbacaan Buku Pelajaran Sekolah Dasar* (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2004)
- Saukah, Ali. *Reliabilitas Instrumen* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang,1993).
- Semi, M. Atar. *Rancangan dan Pelaksanaan dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang, 1978).
- Siahaan, Bistok A. *Membaca dan Menjabarkan Pokok Bahasan Membaca dalam Kurikulum 1984* (Jakarta: Depdikbud Direktorat PDMU, 1985).
- Sjamsir, Alam. *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca* (Jakarta: Depdikbud, 1996).
- Soedjito. *Kosakata Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1988).
- Sudjana. *Metoda Statistik* (Bandung: Tarsito, 1992).
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1999).
- Sumadi. *Hubungan Minat Baca dan Bakat Bahasa dengan Prestasi Membaca Pemahaman Siswa SMA Kodya Malang*. Thesis S2 PPs: IKIP Malang, 1987).
- Supriadi, D. Anatomi. *Buku Sekolah di Indonesia: Problematika Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan, dan Buku Sumber* (Yogyakarta: Adicita, 2000).
- Suryabrata, Sumadi. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989).
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Raja Grafindo Offset, 2000).

- Syanurdin. *Sumbangan Minat Baca dan Penguasaan Sintaksis terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Univ. Prof. DR. Hazairin, S.H Bengkulu Angkatan 1997 / 1998* (Pps UNP Padang, 2000).
- Tampubulon. *Kemampuan Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: Angkasa, 1987).
- Tampubulon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak* (Bandung: Angkasa, 1991).
- Tarigan, Henry Guntur. *Keterampilan Membaca* (Bandung: PT Angkasa. 1984).
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* Bandung: Angkasa, , 1985).
- Tarigan, H G..*Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa, 1986).
- Tarigan, Hendri Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*, (Bandung: Angkasa. 1986).
- Teeuw,A. *Membaca dan Menilai Sastra : Kumpulan Karangan. Assessing Reading and Literature: Group Post*, (Jakarta: Gramedia Bafadal, Jakarta: Bafadal day, 1983).
- Tingkers, Miles A. *Teaching Reading in the Elementary School* (New Jersey: Prentice-Hall. Inc, 1975).
- Travers, Robert M.W *Essential of Learning: An Overview for Student of Education* (Second Edition). (Newyork: MacMillan Company, 1967).
- Winkel, W S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia. 1984).
- World Bank Indonesia: *Book and Reading Development Project*. (Staff Appraisal report, 1995).
- Yetta M Goodman dan Carolyn Burk. *Reading Strategies Focus on Comprehension* (New York: Holt Rineheart and Winston, 1980).